

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Dalam tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Redja Mudyaharjo, *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

² Undang-Undang Dasar RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Cintra Umbara, 2003). hlm. 7

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik pendidikan umum maupun agama, karena kedua materi tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai khalifah dimuka bumi.³

Guru adalah pribadi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral didalam proses belajar mengajar dilingkungan sekolah. Dalam bidang pendidikan diharapkan ada tujuan pembelajaran yang tercapai dalam peningkatan kualitas dari masing-masing peserta didik. Hal ini penting karena setiap orang akan melihat hasil pendidikan dalam diri peserta didik melalui perilaku mereka setiap hari. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya terfokus pada pemberian pengetahuan tetapi juga berorientasi kepada kepribadian peserta didik.

Dengan lahirnya PP No. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan dan UU No. 14 tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru jelas harus mengacu kepadanya. Berkaitan dengan guru sebagai pendidik, dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 disebut bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen

³ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1991), hlm. 187

pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, kompetensi yang harus dimiliki pendidik (guru) yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Guru mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya ia di tuntut memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional. Bahkan Al Qur'an juga menyinggung sebagaimana dalam Q.S. Al Qalam ayat 1-4 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ
لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁵

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ayat diatas mengindikasikan bahwa guru harus akrab dengan pena dan tulisan sebab dengan kedua alat ini pengetahuannya akan bertambah, sehingga membantunya dalam memberikan wawasan terhadap murid-muridnya.

⁴ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis KepuasanSiswa*, (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.67

⁵Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hlm. 564.

- b. Ayat diatas mengindikasikan seorang guru harus memiliki mental yang kuat dan tidak menyerah, sehingga sukses dalam menghadapi cobaan selama mengajar.
- c. Guru harus memiliki niat ikhlas dalam mengajar agar bernilai ibadah yang mengandung pahala.
- d. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang integral sehingga bisa menjadi teladan bagi anak didiknya.⁶

Guru dituntut untuk senantiasa memberikan arahan atau bimbingan dalam proses pendidikan. Salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan siswa. Seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, baik tingkah lakunya, ucapannya, pergaulan maupun ketaatannya kepada Allah SWT.

Salah satu keberhasilan Rasulullah SAW dalam mendidik umatnya adalah karena diri Rasulullah sendiri yang dijadikan suri tauladan seperti apa yang diajarkannya. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah*

⁶<http://mahrusali611.blogspot.com/2013/04/guru-profesionalisme-pendidikan.html>. diakses pada senin tanggal 12 Desember 2016 pukul 23.00 WIB.

dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab:21)⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasul adalah teladan yang sangat baik bagi umat manusia di muka bumi, yang selalu mengajarkan akhlak dan kepribadian baik sehingga akan terbentuk karakter yang baik juga. Seorang guru agama Islam harus memiliki jiwa keteladanan, karena guru merupakan figur utama bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung lebih menonjol pada aspek meniru atau mencontoh pada pribadi seorang guru daripada wawasan keilmuannya. Jika seorang guru memiliki teladan atau budi pekerti baik, pada akhirnya akan ditiru oleh peserta didiknya, begitu pula sebaliknya.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang harus ada, diantaranya adalah:

a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil

Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial.

b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya.

⁷Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... hlm. 420

c. Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

e. Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “*digugu lan ditiru*”. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

f. Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat.

Jadi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, karena kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Kompetensi kepribadian guru besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, karena guru merupakan panutan (teladan) dan pendidik bagi siswa yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pribadi peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian, kemandirian,

ketrampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.⁸

Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menjadi contoh dan teladan dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru dalam memberikan suatu contoh perilaku baik kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hal ini berkaitan dengan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa, tetapi juga harus dapat mengembangkan kepribadian siswa yang berakhlak dan berkarakter.

Pada zaman modern seperti saat ini, banyak ditemukan perilaku-perilaku siswa yang masih bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah, misalnya: kurangnya tata kesopanan peserta didik terhadap guru, melanggar disiplin sekolah seperti membolos, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan ajaran agama, berkelahi, dan lain-lain. Guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik yang profesional dalam membentuk karakter siswanya, namun belum berhasil dengan sepenuhnya karena beberapa hal, diantaranya kurangnya jam pelajaran agama, kurangnya kekompakan antar guru dalam mempertegas tata tertib sekolah, serta lingkungan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa di sekolah tersebut.

⁸M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h.37-38.

Untuk itu maka disinilah pengaruh kepribadian yang dimiliki guru PAI untuk memberikan contoh teladan yang baik dan mantap sangat diperlukan. Dengan melihat contoh dari perilaku guru yang memiliki kepribadian yang baik diharapkan siswa dapat meniru perilaku guru tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbina suasana sekolah yang baik serta dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika berada di sekolah.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “**Pembentukan Karakter Siswa melalui Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**”.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter, selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam melaksanakan pembelajaran, drangka membentuk karakter siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga

pendidikan, serta digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran serta memotivasi guru untuk lebih mengembangkan usahanya dalam membentuk karakter siswa.

D. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan prepepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah. Berikut penjelasannya:

1. Penegasan konseptual

a. Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.⁹ Ada banyak nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya adalah karakter religius dan karakter disiplin.

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

⁹Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Menurut Aritonang, disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Juga, melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.¹¹

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 23 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹²

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bisa memberikan pengetahuan kepada murid.¹³ Jadi guru adalah figur manusiawi atau sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Sedangkan pengertian dari guru pendidikan agama Islam yaitu seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan

¹⁰<http://ktesnankomadi.blogspot.com>, diakses 20 Desember 2016, pukul 23:00

¹¹Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.110.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 4

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 336

kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya akhlaqul karimah yang utama.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Yang peneliti maksud dengan pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol merupakan pembentukan karakter siswa yang dibentuk oleh guru PAI dengan seperangkat kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian tersebut, diarahkan pada pembentukan karakter religius dan karakter disiplin siswa SMPN 1 Sumbergempol.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

¹⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989, hlm. 19.

pengesahan, moto, persembahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang pembentukan karakter, kompetensi kepribadian guru, pendidikan agama Islam, dan pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang gambaran profil sekolah, daftar guru, pembahasan yang akan membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di sekolah tersebut.

Bab V Pembahasan, membahas pembentukan karakter religius siswa, dan pembentukan karakter disiplin siswa.

Bab VI Penutup, yang mencakup: kesimpulan, dan saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti.